

GERAKAN LITERASI DIGITAL: PELATIHAN AKSES INTERNET DAN KOMPUTER BAGI GURU DI KABUPATEN KARAWANG

Yasir Riady

Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

yasir@ecampus.ut.ac.id

Kata Kunci: [*Gerakan Literasi Digital, Pelatihan Guru, Karawang*]

Abstrak: Gerakan literasi digital ditujukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, terlebih profesi guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidangnya yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan terlebih teknologi dan informasi khususnya selama pandemi. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi, memahami perkembangan internet, pengelolaan kelas digital, penggunaan strategi, literasi informasi, akses internet, komputer dan lain-lain. Literasi informasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama dalam persaingan global saat ini. Perkembangan informasi yang sangat cepat membuat kebutuhan akan literasi informasi sangat tinggi dan diperlukan. Program pelatihan ini menjadi salah satu bentuk yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas guru. Tulisan ini mengulas kegiatan pelatihan literasi komputer yang dilaksanakan untuk guru-guru SD di wilayah Kabupaten Karawang, hasil pelatihan pada 2 kelompok yang berbeda, para guru yang mahir dan belum terlalu mahir, sehingga memaksimalkan dan membuat guru menjadi percaya diri terhadap literasi informasi yang diberikan.

Published by:



Copyright © 2021 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah pendidikan nasional yang memiliki tugas melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai tridarma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menerapkan hasil penelitian maupun kegiatan lainnya yang berbasis IPTEKS demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan abdimas meliputi kegiatan pendampingan, sosialisasi, pelatihan dan penerapan ipteks dengan melibatkan mitra, baik mitra produktif maupun nonproduktif.

Guru harus memiliki kompetensi dalam bidangnya yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang literasi informasi, inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey dan observasi di dalam kelas pembelajaran masih banyak ditemukan para guru belum mahir untuk literasi digital, menerapkan pembelajaran konvensional, kurangnya memahami mengenai teknologi. Pada kedua masalah dapat berimplikasi mempengaruhi motivasi dan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Agar memiliki kompetensi profesional yang baik, maka guru harus menguasai beberapa keterampilan yang mencakup literasi informasi pada penggunaan media pembelajaran, ragam strategi belajar, evaluasi hasil belajar. Sedangkan untuk menunjang karir, guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran digital yang efektif dan menyenangkan bagi siswa khususnya selama pandemi.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi/strategi yang dapat membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, perlu dilakukan langkah-langkah antara lain melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa dan menyiapkan dan menggunakan berbagai alat/media belajar. Literasi informasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama dalam persaingan global saat ini. Perkembangan informasi yang sangat cepat membuat kebutuhan akan literasi informasi sangat tinggi dan diperlukan.

Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dan juga berinteraksi dengan dunia luar secara cepat dan tepat. Hal ini sangat dibutuhkan oleh pengajar dalam menyerap informasi dan pengetahuan secara utuh. Kurikulum yang terbaru juga meningkatkan siswa untuk lebih mahir dalam menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil survey dan observasi pembelajaran di wilayah Pokjar Pakis Jaya masih banyak ditemukan para guru belum memahami dan menerapkan literasi informasi dan akses internet yang menggunakan perangkat komputer. Pentingnya literasi informasi dapat membuat seseorang dapat meningkatkan kualitas diri serta bisa mendapatkan banyak hal positif dan juga mengembangkan beragam aktivitas serta

membantu pekerjaan lainnya. Pentingnya literasi informasi, akses internet dan pemahaman komputer saat ini sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan guru. Dari kedua masalah tersebut berimplikasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Agar memiliki kompetensi profesional yang baik, maka guru harus memahami literasi informasi dan mampu memanfaatkan akses internet dengan menggunakan komputer. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi/strategi yang dapat membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, guru perlu menguasai literasi informasi dan memanfaatkan akses internet dalam pembelajaran.

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan, terlebih profesi guru yang mewajibkan untuk berbicara di tempat umum. Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, bila perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan.

Maka dalam hal ini kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan atau bisa diperbaiki dalam program pelatihan. Program pelatihan menjadi salah satu bentuk yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas guru.

1. Permasalahan Sekolah dan Guru Saat Ini

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan Dinas Pendidikan di Kabupaten Karawang, permasalahan guru dalam mengajar di kelas terdapat beberapa bagian, maka masalah proses pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Kendala kemampuan mengakses komputer dan internet dalam menciptakan pembelajaran efektif selama pandemi.
- b. Kendala penggunaan komputer sebagai media/alat pembelajaran yang belum dilakukan.
- c. Peningkatan kemampuan dalam menerapkan materi baru pembelajaran di dalam kelas.

Melalui permasalahan di atas, dapat disampaikan beberapa solusi yang bisa diberikan sebagai salah satu treatment kepada guru-guru, yaitu :

- a. Memberikan pelatihan akses internet dan komputer sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan tepat, jelas dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan pelatihan akses dan sumber informasi sehingga pemberian materi pembelajaran lebih menarik.
- c. Memberikan penjelasan lebih detail tentang penerapan literasi digital.

Pada bagian pendahuluan, dikemukakan beberapa kendala yang dihadapi guru khususnya para guru wilayah Kabupaten Karawang masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam bidang literasi informasi, akses internet dan digital.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Abdimas dilakukan di SD Negeri Teluk Buyung 1 di bawah koordinasi Pokjar Pakis Jaya. Penentuan lokasi kegiatan berdasarkan keputusan bersama antara Dinas Pendidikan Kecamatan Korwilcamdidik Tanjung Mekar Karawang dengan tim inti Abdimas UPBJJ-UT Jakarta dengan pertimbangan bahwa peserta pelatihan pada umumnya bertempat tinggal di daerah Pakis Jaya, Batur Jaya. Pertimbangan lain adalah faktor kebutuhan guru atas materi kegiatan. Kegiatan pemberian materi diberikan pada tanggal 10 dan 24 Agustus 2019 dimulai Pukul 09.00 -14.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah mahasiswa S1 Program Pendas dan Pengurus Pokjar yang berjumlah 20 orang.

2. Persiapan

Penanggungjawab pelaksanaan kegiatan persiapan Abdimas ini adalah Tim Inti Abdimas yang terdiri dari 3 dosen dan 2 staf UPBJJ-UT Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan TIM Abdimas dibantu pengurus Pokjar Pakis Jaya. Tim Abdimas UPBJJ-UT Jakarta dalam kegiatan pelatihan ini membagi 5 tahap yakni;

- a. Pembentukan kepanitiaan;
- b. Survey jenis/kebutuhan pelatihan;
- c. Rekrutmen peserta;
- d. Pelaksanaan pelatihan, dan
- e. Pelaporan

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Abdimas dilakukan dengan:

Langkah 1

Penjajagan dan permohonan kesediaan mitra untuk bekerja sama dengan tim Abdimas UT Jakarta

Langkah 2

Melakukan pertemuan antara ketua, anggota, kepala sekolah serta guru untuk memperoleh kesepakatan kerjasama. Kemudian Tim Abdimas UT Jakarta melakukan need assesment

Langkah 3

Pembagian Tugas antara Tim Abdimas UT Jakarta dengan mitra.

Penanggung Jawab & Pembimbing (Mitra) : Drs. Irsan Tahar,M.Pd.

Ketua : Drs. Suparjo, M.Pd.

Pelaksana : Sunario dan Sukardi

Langkah 4

Pelaksanaan Abdimas

Hasil dan Pembahasan

1. Solusi

Pada bagian pendahuluan, dikemukakan beberapa kendala yang dihadapi guru khususnya para guru wilayah Pokjar Pakis Jaya Kab. Karawang.

a. Kurangnya pemahaman guru tentang literasi informasi.

Literasi istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Manfaat literasi informasi bagi guru sebagai berikut.

- Meningkatkan wawasan dan pengetahuan akan kosa kata.
- Mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan.
- Mengembangkan kemampuan verbal.
- Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa, dan
- Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.

Materi disampaikan dalam bentuk pemaparan oleh nara sumber, di samping menggali pertanyaan dan masukan yang muncul dari peserta.



Gambar 1. Digital Literasi

b. Pemanfaatan Internet dan Komputer

Penggunaan internet bukanlah suatu hal yang baru, namun telah lama diperkenalkan di negara-negara maju seperti Amerika dan negara-negara Eropa sejak awal tahun 1960-an. Di bidang pendidikan, internet bukan hanya mampu membantu tugas-tugas administrasi tetapi juga dapat berpotensi sebagai alat untuk pembelajaran bagi hampir semua mata pelajaran. Informasi yang diwakili komputer

terhubung dengan internet sebagai media utamanya telah mampu memberikan kontribusi yang demikian besar bagi proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung berbagai faktor pendukung, antara lain : sistem pendidikan, media pembelajaran, sarana dan prasarana, guru, metode serta peran aktif siswa dan orang tua. Dalam hal ini guru salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seorang guru selain menjadi pengajar atau pentransfer ilmu, guru juga merupakan pendesain pembelajaran. Dalam mendesain atau merancang pembelajaran, guru memerlukan internet sebagai salah satu referensi. Internet merupakan jaringan komunikasi secara global dan terbuka. Jaringan komunikasi ini akan menghubungkan jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan tentang komputer dan perangkatnya seperti monitor, keyboard, mother boot dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan, umumnya para guru mengakses internet menggunakan smartphone, karena mudah dan simpel dalam mengoperasikan walaupun smartphone memiliki keterbatasan.

Komunikasi juga merupakan aspek kunci dari literasi digital. Saat berkomunikasi di lingkungan virtual, kemampuan untuk mengekspresikan ide Anda dengan jelas, mengajukan pertanyaan yang relevan, menjaga rasa hormat, dan membangun kepercayaan sama pentingnya dengan saat berkomunikasi secara langsung.

Anda juga memerlukan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi untuk mengakses, mengelola, memanipulasi, dan membuat informasi dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Ini adalah proses pembelajaran berkelanjutan karena aplikasi dan pembaruan baru yang konstan, tetapi diri Anda di masa depan akan berterima kasih jika Anda menjaga kehidupan digital Anda tetap teratur.

Literasi digital sangat penting sekarang, saat Anda masih mahasiswa. Ini juga akan sangat penting di masa depan ketika Anda memasuki dunia profesional. Di tempat kerja Anda, Anda akan diminta untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan digital, menggunakan informasi dengan cara yang tepat, dan menciptakan ide dan produk baru secara kolaboratif. Di atas segalanya, Anda harus menjaga identitas dan kesejahteraan digital Anda karena lanskap digital terus berubah dengan cepat.

Di sini Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang enam elemen kemampuan digital seperti yang dimodelkan oleh Jisc (membuka di jendela baru) Membuka di jendela baru. Model Jisc di bawah ini menggambarkan gagasan bahwa kemahiran dalam TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah elemen inti, sementara keterampilan lain tumpang tindih dan membangun kemampuan ini, dan yang menutupi semuanya adalah identitas dan kesejahteraan digital kita.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan, maka luaran kegiatan Abdimas ini adalah:

1. Meningkatnya kompetensi guru dalam literasi informasi, mengakses internet dengan menggunakan komputer.
2. Ketertarikan guru dan tenaga kependidikan terhadap masalah yang disampaikan pada kegiatan Abdimas.

3. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Teluk Buyung Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang tentang keberadaan UT.
4. Materi kegiatan pengabdian masyarakat dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk penyajian materi oleh nara sumber dan 3 unit komputer stand alone.
5. Laporan kegiatan yang sesuai dengan panduan yang dikirim melalui website PPM-LPPM UT.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di prakarsai oleh Tim Abdimas UPBJJ-UT Jakarta dan dilaksanakan sepenuhnya oleh TIM bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan SDN 1 Kutapohaci Karawang berjalan sesuai rencana.

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Materi pelatihan disampaikan oleh nara sumber sesuai bidang ilmu masing-masing.
2. Minat untuk melanjutkan pendidikan S1 ke UT semakin besar
3. Meningkatnya pengetahuan peserta atas materi-materi pelatihan yang diberikan.
4. Meningkatnya kemampuan peserta dalam akses internet di depan publik.
5. Meningkatnya keterampilan dan literasi informasi.

Dari hasil pelatihan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan oleh Tim Abdimas UPBJJ-UT Jakarta, peserta pelatihan telah memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan atas seluruh materi yang diberikan selama berlangsungnya pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Terbuka, mitra Pengabdian Masyarakat dan Jurnal Abdimas Indonesia terkait pelaksanaan Abdimas pada tahun ini.

Referensi

- Banks, J.A, 1972, *The Sociology of Social Movements*, The macmillan Press
- Bukan Pidato dan MC Biasa, Seni dan Praktik Public Speaking Super Dahsyat, Rendra Badudu, Dewi Shinta, Pustaka Cerdas, 2012.
- Cara Praktis Belajar Pidat,MC DAN Penyiar Radio, Ristina Yani Puspita, Komunika, 2017.
- Communicate or Die, Thomas D. Zweifelf, Gramedia, 2003.
- Griffin, E.M. (2003). *A First Look at Communication Theory*, 5th ed. McGraw-Hill Higher Education.
- Hallo, W.W. (2004). *The birth of rhetoric dalam Carol S. Lipson & Roberta A. Binkley (eds). Rhetoric Before and Beyond the Greeks*. State University of New York Press. p. 25–46.
- Hamilton, C. (2003). *Essentials of Public Speaking*, 2nd ed. CA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Herrick, J.A. (2001). *The History and Theory of Rhetoric: An Introduction*. MA: a Pearson Education Company.